



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Nathania Mahelti Sejahtera

Analysis of Internal Control System of Inventory at PT. Nathania Mahelti Sejahtera

Dharma Kartina^{1*}, Rachel², Silvia Indah Permatasari³, Tan Wan Yee⁴, Theresia Hesti Bwarleling⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

*Corresponding Author: E-mail: s11210017@student.ubm.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 Oct, 2024

Revised: 13 Nov, 2024

Accepted: 26 Nov, 2024

Kata Kunci:

Sistem Pengendalian Internal; Manajemen Inventaris; Penerapan Teknologi

Keywords:

Internal Control System; Inventory Management; Technology Adoption;

DOI: [10.56338/jks.v7i11.6454](https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6454)

ABSTRAK

Sistem pengendalian internal persediaan merupakan elemen penting dalam menjaga keamanan dan akurasi aset perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Nathania Mahelti Sejahtera. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan beberapa langkah pengendalian, seperti pemisahan tugas dan otorisasi, namun masih memiliki kelemahan dalam hal keakuratan data dan pemanfaatan teknologi. Penggunaan teknologi yang masih dilakukan secara manual menyebabkan perusahaan rentan terhadap kesalahan manusia dan keterlambatan informasi. Pemantauan yang hanya dilakukan pada akhir periode juga menghambat kemampuan perusahaan dalam merespon masalah secara cepat. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan adalah untuk mengadopsi teknologi modern dalam pengelolaan persediaan dan meningkatkan frekuensi pemantauan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

ABSTRACT

The inventory internal control system is an important element in maintaining the security and accuracy of company assets. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the internal inventory control system at PT Nathania Mahelti Sejahtera. The research method used is descriptive qualitative through observation and interviews. The results showed that the company had carried out several control measures, such as separation of duties and authorization, but still had weaknesses in terms of data accuracy and technology utilization. The use of technology that is still done manually makes the company vulnerable to human error and information delays. Monitoring that is only carried out at the end of the period also hampers the company's ability to respond to problems quickly. Therefore, the recommendation is to adopt modern technology in inventory management and increase the frequency of monitoring so that the internal control system can run more effectively and efficiently.

PENDAHULUAN

Penggunaan sistem manual menyebabkan perusahaan rentan terhadap kesalahan manusia, seperti ketidakakuratan data dan kemungkinan kehilangan persediaan. Hal ini mengurangi efektivitas sistem pengendalian internal karena informasi yang tersedia seringkali tidak tepat waktu atau tidak akurat, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan manajemen (Orobia et al., 2020). Secara umum, masalah utama yang dihadapi PT Nathania Mahelti Sejahtera dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan adalah ketergantungan terhadap proses manual dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Dalam analisis lebih spesifik, terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi elemen-elemen pengendalian internal yang sesuai dengan model COSO. Pada elemen penilaian risiko, PT NMS belum secara serius mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kecurangan atau penipuan dalam proses persediaan. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah dalam menjaga integritas persediaan perusahaan (Dangi, 2023). Selain itu, kegiatan pemantauan yang hanya dilakukan secara berkala sekali dalam setahun membuat perusahaan lambat dalam merespon masalah atau anomali yang terjadi pada persediaan (Agboola et al., 2022).

Masalah lain yang dihadapi PT NMS adalah kurangnya pengembangan individu untuk mendukung pencapaian tujuan pengendalian internal. Meskipun perusahaan sudah merekrut tenaga kerja yang kompeten, tidak adanya program pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat menghambat kemampuan karyawan dalam menjalankan sistem pengendalian secara optimal. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Brotojoyo & Purwantini (2021); S et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengembangan SDM berbasis kompetensi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja karyawan, yang sangat penting dalam konteks pengendalian internal (Hitawasana, 2023). Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal persediaan di perusahaan.

Persediaan merupakan aset utama dalam sebuah perusahaan dagang dan jasa yang menawarkan produk selama operasi bisnis reguler. Persediaan termasuk bahan baku, barang dalam proses, serta barang jadi yang siap dijual atau digunakan dalam proses produksi. Untuk menjaga keberlangsungan bisnis dan meminimalkan risiko terkait persediaan, pengendalian internal menjadi elemen penting yang harus diterapkan. Sistem pengendalian internal persediaan adalah serangkaian pedoman, aturan, dan praktik yang bertujuan untuk menjamin bahwa persediaan barang dikelola secara akurat, aman, dan tepat. Melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan keakuratan laporan keuangan merupakan tujuan utama dari pengendalian internal persediaan (Rahmayanti et al., 2023; Khairunisa, 2023). Di sisi lain, tidak sedikit pula tudingan-tudingannya yang ditujukan terhadap manajemen perusahaan, berupa upaya meminimalkan nilai beban pajak dengan memanfaatkan intensitas nilai persediaan (Pratiwi et. al., 2022; Josephine & Monica, 2024). Selain itu, akun persediaan juga diduga dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam memaksimalkan upaya manajemen laba bagi perusahaan seperti yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2017 (Pratiwi et. al., 2023). Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian persediaan, baik dalam hal pengakuan, pengukuran, pelaporan serta penyimpanan secara fisik sangat diperlukan untuk menjaga integritas perusahaan.

Pemisahan peran, otorisasi, dokumentasi, keamanan fisik, dan penghitungan fisik merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian internal. Setiap elemen ini memainkan peran yang berbeda dalam mencegah konflik kepentingan, pencurian, kerusakan, serta kesalahan data. Dengan pemisahan tanggung jawab yang baik, perusahaan dapat menghindari anomali yang mungkin terjadi akibat kelalaian atau kecurangan. Misalnya, jika satu individu memiliki kontrol penuh atas semua aspek pengelolaan persediaan, risiko kecurangan dan kesalahan meningkat secara signifikan Simón (2021).

Dengan menjaga persediaan dari kecurangan, perusahaan perlu pengendalian internal yang baik agar terhindar dari kecurangan dan kerusakan. Kerusakan dan kecurangan dapat mempengaruhi manajemen audit sehingga peran pengendalian internal sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang dapat mengurangi resiko permasalahan yang terjadi (Rahman, 2020).

PT Nathania Mahelti Sejahtera (PT NMS), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan perbaikan mesin, berupaya menerapkan pengendalian internal dalam pengelolaan persediaannya. Namun, meskipun sudah ada berbagai upaya pengendalian, PT NMS masih menghadapi tantangan dalam hal keakuratan data dan efisiensi operasional, terutama karena penggunaan teknologi yang belum optimal. Lingkungan pengendalian menjadi salah satu aspek penting yang diterapkan PT NMS. Prosedur untuk menghitung dan mendata stok secara berkala telah diterapkan. Akan tetapi, proses pendataan masih dilakukan secara manual, yang meningkatkan risiko kesalahan dan manipulasi data. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian internal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan (Agboola et al., 2022; Karim et al., 2018). Sistem informasi yang berupa data yang sangat akurat dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen sehingga sistem informasi dan komunikasi sangat penting agar informasi dan komunikasi antar departemen dapat berjalan dengan baik tanpa adanya miss-informasi dan komunikasi (Yulientinah & Siregar, 2021).

Penilaian risiko dalam sistem pengendalian internal juga merupakan salah satu elemen utama yang perlu diperhatikan. PT NMS menghadapi risiko terkait keterlambatan pasokan dari pemasok dan kemungkinan kehilangan persediaan. Meskipun perusahaan memiliki pemasok tetap untuk bahan baku, ketergantungan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko ketika pasokan tidak tersedia yang dapat berdampak negatif pada operasi dan kinerja perusahaan (Setiawan, 2022). PT NMS juga telah menerapkan beberapa aktivitas pengendalian, seperti pencatatan jumlah material yang datang dan yang digunakan, serta pengelolaan barang sisa melalui proses Script. Hal-hal tersebut sangat perlu diperhatikan agar dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang akan terjadi dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menangani masalah tersebut (Adegboyegun et al., 2020). Namun, sistem pencatatan manual yang digunakan saat ini membuat perusahaan lebih rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Vidanage (2021) menyatakan bahwa bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi risiko dan melindungi kepentingan investor melalui prosedur dan aktivitas yang terstruktur. Dalam aspek informasi dan komunikasi, PT NMS memiliki sistem yang mendukung pengelolaan persediaan dengan pencatatan yang baik. Namun, sistem pelacakan untuk proses pengambilan dan pengiriman barang masih memerlukan perbaikan. Implementasi teknologi yang lebih baik akan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan informasi ini (Rahman et al., 2019).

Hariyanti & Suharsono (2022) menyatakan bahwa manajemen menggunakan pengendalian internal sebagai alat untuk memastikan bahwa operasional perusahaan telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan mereka berfungsi dengan baik. Selain itu, perlu dipastikan juga bahwa aset perusahaan aman dari penipuan dan pemborosan. Pengendalian internal mencakup kegiatan pemantauan yang krusial dalam menjaga efektivitas operasional perusahaan (Indriyani & Mappanyukki, 2022). Namun, pada PT Nathania Mahelti Sejahtera (PT NMS), pemantauan terhadap proses produksi dan pengiriman material masih dilakukan secara manual dan hanya dievaluasi setahun sekali. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang dapat mengakibatkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan (Radojević et al., 2022).

Berdasarkan analisis terhadap penerapan sistem pengendalian internal pada PT Nathania Mahelti Sejahtera, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem tersebut masih belum efektif secara keseluruhan. Perusahaan perlu melakukan beberapa perbaikan, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk mendukung aktivitas pengendalian, pengembangan individu agar menjadi lebih kompeten, dan meningkatkan frekuensi evaluasi agar lebih responsif terhadap permasalahan yang

muncul. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan pengelolaan persediaan di PT NMS akan lebih baik dan risiko yang terkait dengan persediaan dapat diminimalkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Nathania Mahelti Sejahtera. Metode ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik melalui observasi dan wawancara, serta memberikan penjelasan yang mendalam terkait proses dan kendala yang dihadapi perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam penerapan sistem pengendalian untuk kemudian memberikan rekomendasi perbaikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu melalui wawancara dan observasi dengan pihak terkait di PT Nathania Mahelti Sejahtera. Teknik wawancara dilakukan dengan para manajer dan staf yang berperan dalam pengelolaan persediaan untuk mendapatkan informasi yang rinci mengenai prosedur dan tantangan dalam sistem pengendalian. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai bagaimana proses pengendalian persediaan diterapkan sehari-hari di lapangan.

Data sekunder juga digunakan untuk mendukung analisis, berupa laporan keuangan, laporan stok, dokumen internal perusahaan, dan literatur terkait yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan konteks yang lebih lengkap dalam memahami kondisi persediaan dan efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis transkripsi dan analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan penerapan pengendalian internal. Teknik analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi aktual sistem pengendalian persediaan di PT Nathania Mahelti Sejahtera. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan teori pengendalian internal yang berlaku, seperti model COSO, untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan pengendalian internal di perusahaan tersebut sudah sesuai dengan standar yang diharapkan.

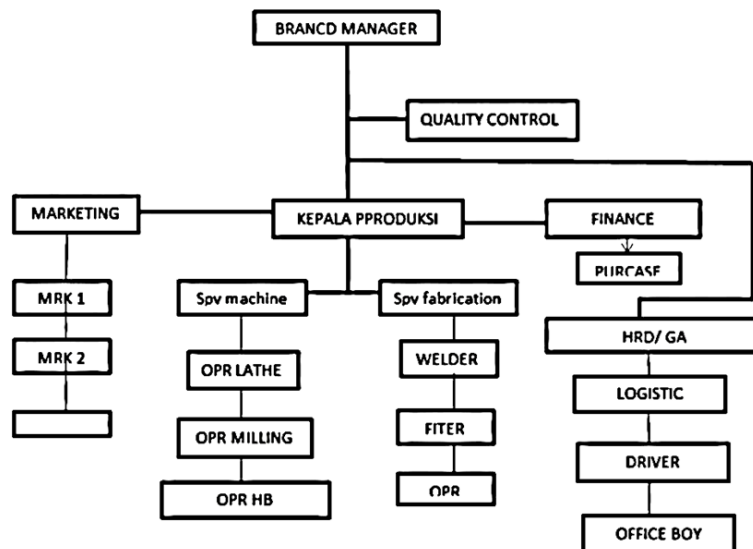
HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Perusahaan

PT Nathania Mahelti Sejahtera (PT NMS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan manufaktur mesin dan fabrikasi. Didirikan pada tahun 2015, PT NMS berlokasi di Karawang, Jawa Barat, dan telah berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada kliennya. Dengan dukungan tim ahli yang berpengalaman dan peralatan yang memadai, PT NMS bertujuan untuk menjadi pemimpin dalam industri manufaktur mesin, khususnya di bidang layanan perbaikan dan fabrikasi. Perusahaan ini telah mendapatkan berbagai izin yang diperlukan untuk beroperasi, termasuk Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Nomor Induk Berusaha (NIB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta kepesertaan dalam BPJS kesehatan. Hal ini menunjukkan komitmen PT NMS terhadap

kepatuhan regulasi dan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, PT NMS memiliki struktur organisasi yang jelas, yang terdiri dari branch manager, departemen marketing, keuangan, dan bagian produksi, yang semuanya memiliki tanggung jawab yang spesifik dan saling terkait untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Visi PT NMS adalah menjadi perusahaan manufaktur mesin terkemuka dengan standar nasional yang mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional. Untuk mencapai visi ini, perusahaan mengedepankan budaya kerja yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Melalui inovasi berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan, PT NMS berusaha memberikan hasil terbaik kepada klien, sekaligus menciptakan peluang bagi pengembangan ekonomi lokal melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kemampuan karyawan.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Nathania Mahelti Sejahtera

Melalui gambar di atas, terlihat branch manager bertanggung jawab atas seluruh kegiatan produksi mulai dari biaya pokok produksi, pengadaan material, teknikal, hingga *Quality Control*. Marketing bertugas untuk mencari order dan komunikasi ke seluruh customer. Finance atau akuntan bertugas untuk seluruh yang berhubungan dengan keuangan, penagihan, pembayaran supplier, gaji karyawan, dan segala bentuk pembayaran baik kepada pihak internal maupun eksternal.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada PT NMS merupakan fondasi dari seluruh sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan telah menerapkan lingkungan pengendalian dengan baik melalui komitmen terhadap integritas dan penerapan kode etik di semua lini. Hal ini sejalan dengan teori COSO yang menekankan bahwa lingkungan pengendalian adalah elemen dasar yang menentukan budaya kontrol di dalam organisasi (Puspita, 2023; Tyasotyningarum, 2019). Lingkungan yang kondusif ini berpotensi untuk mencegah terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa seluruh proses operasional berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Nita & Supadmi, 2019). Namun, meskipun PT NMS memiliki lingkungan pengendalian yang cukup baik, hasil wawancara menunjukkan adanya kekurangan dalam pengembangan kompetensi karyawan. Karyawan tidak diberikan pelatihan yang memadai untuk

meningkatkan kemampuan mereka, yang dapat memengaruhi efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan (Fuliantira, 2022).

Menurut teori COSO, penting bagi perusahaan untuk memastikan adanya pengembangan individu yang selaras dengan tujuan organisasi agar pengendalian internal dapat berjalan dengan optimal (Adrianti, 2023). Oleh karena itu, untuk memperkuat lingkungan pengendalian, PT NMS perlu meningkatkan program pelatihan dan pengembangan karyawan. Dengan memberikan pelatihan yang sesuai, perusahaan dapat meningkatkan kompetensi karyawan, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan memperkuat sistem pengendalian internal (Kristianingsih, 2022).

Selain itu, budaya perusahaan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas juga perlu terus dipupuk agar lingkungan pengendalian semakin efektif. Penelitian yang dilakukan oleh TABR (2023) menunjukkan bahwa partisipasi publik dan akuntabilitas dalam administrasi publik dapat meningkatkan nilai transparansi. Dengan menciptakan budaya yang mendukung transparansi, PT NMS dapat lebih baik dalam mengelola risiko dan mencegah terjadinya kecurangan (Afifuddin, 2022). Oleh karena itu, pengembangan lingkungan pengendalian yang kuat di PT NMS tidak hanya bergantung pada integritas dan kode etik, tetapi juga pada peningkatan kompetensi karyawan dan budaya organisasi yang mendukung akuntabilitas.

Secara keseluruhan, untuk mencapai efektivitas sistem pengendalian internal yang lebih baik, PT NMS harus fokus pada pengembangan kompetensi karyawan dan memperkuat budaya transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kristanti, 2023; Pitaloka et al., 2022).

Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan langkah penting dalam pengendalian internal yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, PT NMS telah mengidentifikasi beberapa risiko utama, seperti keterlambatan pasokan dan risiko kehilangan persediaan. Identifikasi risiko ini sesuai dengan teori COSO, yang menyatakan bahwa organisasi harus mampu mengenali dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan cara mengelolanya. Hal ini sejalan dengan teori COSO yang menekankan pentingnya organisasi untuk mengenali dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan cara pengelolannya (Amsaroka, 2024; Sofyani et al., 2022). Namun, PT NMS belum secara menyeluruh mempertimbangkan risiko kecurangan dalam penilaian risikonya. Menurut teori COSO, risiko kecurangan harus menjadi salah satu fokus utama dalam penilaian risiko karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan (Dharmawati et al., 2022). Ketiadaan analisis mendalam mengenai risiko kecurangan ini dapat menyebabkan PT NMS rentan terhadap potensi kecurangan, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan. Untuk memperbaiki kecurangan ini, PT NMS perlu mengembangkan penilaian risiko yang lebih komprehensif, termasuk mempertimbangkan potensi risiko kecurangan. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi risiko secara berkala untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang dihadapi telah ditangani dengan tepat. Dengan demikian, sistem pengendalian internal akan lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan mengurangi potensi kerugian akibat kecurangan (Farkhan, 2023; Vamela & Setiyawati, 2021).

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, PT NMS harus fokus pada pengembangan penilaian risiko yang lebih menyeluruh, termasuk risiko kecurangan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan memastikan keberlanjutan operasional yang lebih baik di masa depan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian di PT NMS meliputi berbagai prosedur yang bertujuan untuk meminimalkan risiko dan memastikan operasional perusahaan berjalan dengan efisien. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan telah menerapkan beberapa aktivitas pengendalian, seperti pencatatan

jumlah material yang masuk dan digunakan, serta pengelolaan barang sisa melalui proses scrap (Yuzirwan, 2023). Aktivitas ini sesuai dengan prinsip COSO, yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko telah diambil. Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam aktivitas pengendalian di PT NMS masih sangat terbatas. Banyak prosedur yang masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan risiko kesalahan manusia dan keterlambatan dalam proses pencatatan (Dwiastuti, 2023).

Menurut teori COSO, pengendalian internal yang efektif harus didukung oleh penggunaan teknologi yang memadai untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses (Halim, 2022). Keterbatasan dalam penggunaan teknologi ini menjadi salah satu kelemahan utama dalam sistem pengendalian internal PT NMS. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik (Firdiana, 2023). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, PT NMS perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi dalam aktivitas pengendaliannya. Penggunaan sistem otomatis untuk pencatatan persediaan dan pelacakan material dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi. Dengan dukungan teknologi, aktivitas pengendalian dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan (Farid, 2022). Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal yang berbasis pada prinsip COSO dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif, serta memastikan bahwa semua aktivitas operasional berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Rosini & Hakim, 2020).

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan efektivitas aktivitas pengendalian di PT NMS, perusahaan harus fokus pada pengembangan dan penerapan teknologi dalam sistem pengendalian internalnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan PT NMS dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efisien dan efektif.

Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan merupakan elemen penting dalam pengendalian internal yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, PT NMS melakukan pemantauan terhadap proses produksi dan pengiriman material, tetapi pemantauan ini hanya dilakukan sekali dalam setahun. Menurut teori COSO, pemantauan harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pengendalian internal berfungsi dengan baik (Tien & Thanh, 2023). Kegiatan pemantauan yang terbatas ini menyebabkan PT NMS kurang responsif terhadap masalah yang muncul, sehingga perbaikan yang diperlukan sering kali terlambat dilakukan. COSO menekankan pentingnya pemantauan berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan memastikan bahwa masalah yang terjadi dapat segera ditangani (Tien & Thanh, 2023). Dalam hal ini, PT NMS perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan pemantauan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan secara lebih efektif.

Untuk memperkuat kegiatan pemantauan, PT NMS dapat mengadopsi pendekatan pemantauan yang lebih sistematis dan terstruktur. Menggunakan teknologi untuk pemantauan real-time dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Selain itu, perusahaan perlu melibatkan seluruh tingkat manajemen dalam kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa setiap masalah yang teridentifikasi dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

Tabel 1. Perbandingan Pengendalian Internal Berdasarkan COSO dan NMS

Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal Berdasarkan NMS	Keterangan
1. Lingkungan Pengendalian a. Perusahaan	Perusahaan NMS menunjukkan komitmen terhadap integritas dan	Sesuai dengan COSO

menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.	nilai etika dalam aktivitas pengendalian, yang tercermin melalui penerapan kode etik peraturan yang telah dikomunikasikan dengan baik.	
b. Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan melakukan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.	NMS melakukan pemantauan terhadap pekerja pada saat melakukan proses pengerjaan.	Sesuai dengan COSO
c. Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan direksi, struktur, jalur pelaporan, serta wewenang dan tanggung jawab yang tepat dalam mencapai tujuan.	NMS mempunyai struktur organisasi yang terdokumentasi dan telah menetapkan tugas serta tanggung jawab untuk setiap bagian.hy6	Sesuai dengan COSO
d. Perusahaan menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu-individu yang kompeten yang selaras dengan tujuan.	NMS sudah menunjukan komitmen untuk menarik individu yang kompeten dengan cara merekrut orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, namun perusahaan belum mengembangkan karyawan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan individu.	Belum sesuai dengan COSO
e. Perusahaan meminta pertanggungjawaban individu atas tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mencapai tujuan	NMS memiliki tanggung jawab dan wewenang yang ditetapkan terhadap individu.	Sesuai dengan COSO
2. Penilaian Risiko a. Perusahaan menetapkan	NMS telah menetapkan tujuan yang jelas dan terukur dalam pengelolaan	Sesuai dengan COSO

tujuan dengan kejelasan yang memadai untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.	persediaan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko.	
b. Perusahaan mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.	Dalam wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengidentifikasi risiko terkait ketersediaan bahan baku dan keterlambatan pengiriman dari <i>supplier</i> .	Sesuai dengan COSO
c. Perusahaan mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.	NMS tidak melakukan pertimbangan potensi kecurangan karena dianggap masih berada dalam skala yang kecil.	Belum sesuai dengan COSO
d. Perusahaan mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian internal.	NMS telah menetapkan SOP untuk setiap tahap produksi barang, mulai dari pemilihan material hingga proses pengolahan.	Sesuai dengan COSO
3. Aktivitas Pengendalian a. Perusahaan memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi pada mitigasi risiko terhadap pencapaian tujuan pada tingkat yang dapat diterima.	NMS telah memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian dengan cara mengontrol persediaan secara berkala dan mencatat penggunaan material sebagai upaya mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan.	Sesuai dengan COSO
b. Perusahaan memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.	NMS masih menggunakan teknik manual, sehingga belum mengembangkan aktivitas dengan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan.	Belum sesuai dengan COSO

<p>c. Perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan dalam prosedur yang menerapkan kebijakan ke dalam tindakan.</p>	<p>NMS telah menerapkan kebijakan pengendalian yang terstruktur dengan menerapkan prosedur yang ada untuk mencatat dan melaporkan persediaan.</p>	<p>Sesuai dengan COSO</p>
<p>4. Informasi dan Komunikasi a. Perusahaan memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya.</p>	<p>NMS telah menghasilkan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan persediaan.</p>	<p>Sesuai dengan COSO</p>
<p>b. Perusahaan mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.</p>	<p>Perusahaan melakukan komunikasi dan informasi dengan jelas dengan tujuan dan tanggung jawab secara internal.</p>	<p>Sesuai dengan COSO</p>
<p>c. Perusahaan berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.</p>	<p>NMS melakukan komunikasi secara formal dengan pihak eksternal secara konsisten mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.</p>	<p>Sesuai dengan COSO</p>
<p>5. Kegiatan Pemantauan a. Perusahaan memilih, mengembangkan, dan</p>	<p>NMS melakukan evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun saja</p>	<p>Belum sesuai dengan COSO</p>

<p>melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.</p>		
<p>b. Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan dewan direksi, sebagaimana mestinya.</p>	<p>NMS melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab.</p>	<p>Sesuai dengan COSO</p>

Tabel hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan di PT Nathania Mahelti Sejahtera menunjukkan beberapa temuan penting terkait efektivitas kontrol yang diterapkan. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa perusahaan sudah memiliki beberapa langkah pengendalian seperti pemisahan tugas, otorisasi, dan dokumentasi pencatatan persediaan. Namun, dalam beberapa aspek lain seperti pemantauan persediaan dan pemanfaatan teknologi, perusahaan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kesalahan pada pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual, yang membuat perusahaan rentan terhadap kesalahan manusia dan risiko kehilangan persediaan. Lebih lanjut, tabel juga mengungkapkan bahwa meskipun ada prosedur pengendalian yang telah ditetapkan, penerapan di lapangan masih kurang konsisten. Misalnya, pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode tertentu dan tidak secara berkala, yang menyebabkan informasi mengenai persediaan tidak selalu up-to-date. Hal ini menghambat kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Berdasarkan teori COSO, monitoring secara terus-menerus diperlukan untuk menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga kelemahan ini menjadi salah satu aspek yang harus diperbaiki oleh perusahaan.

Selain itu, tabel juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengendalian persediaan masih sangat terbatas. PT NMS masih menggunakan sistem manual untuk banyak proses, yang membuat kegiatan operasional kurang efisien dan meningkatkan risiko kesalahan. Sebagai rekomendasi, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sistem berbasis teknologi untuk mendukung pengendalian internal, seperti sistem pencatatan otomatis atau software manajemen persediaan. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dapat meningkatkan akurasi pencatatan, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan kecepatan respon terhadap perubahan kondisi persediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan di PT Nathania Mahelti Sejahtera masih belum efektif sepenuhnya. Meskipun perusahaan telah menerapkan beberapa langkah pengendalian seperti pemisahan tugas, otorisasi, dan dokumentasi, penerapan di lapangan masih kurang konsisten. Penggunaan teknologi yang masih terbatas dan pemantauan yang hanya dilakukan secara berkala menjadi kelemahan utama dalam sistem pengendalian yang ada saat ini. PT NMS perlu melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti meningkatkan frekuensi monitoring, memperluas penggunaan teknologi, dan memastikan konsistensi penerapan prosedur pengendalian di lapangan. Dengan mengatasi kelemahan-kelemahan ini, perusahaan dapat meminimalkan risiko kehilangan persediaan dan kesalahan dalam pencatatan, sehingga pengelolaan persediaan dapat lebih efisien dan akurat. Rekomendasi bagi PT NMS adalah untuk mengadopsi sistem teknologi yang lebih modern dalam pencatatan dan pemantauan persediaan. Penerapan teknologi ini akan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu, pelatihan karyawan dalam menggunakan sistem teknologi ini juga perlu ditingkatkan agar pengendalian internal dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- (2023). Memperkuat sistem pengendalian manajemen perusahaan melalui tata kelola baik. *Trilogi Accounting & Business Research*, 4(2). <https://doi.org/10.31326/tabr.v4i2.1823>
- Adegboyegun, A., Ben-Caleb, E., Oladutire, E., & Sodeinde, G. (2020). Internal control systems and operating performance: evidence from small and medium enterprises (smes) in ondo state. *Asian Economic and Financial Review*, 10(4), 469-479. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.104.469.479>
- Adrianti, A. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan bantuan langsung tunai dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi di kabupaten gowa. *Income Journal: Accounting, Management and Economic Research*, 2(1), 33-44. <https://doi.org/10.61911/income.v2i1.29>
- Afifuddin, M. (2022). Analisis sistem pengendalian intern pemerintah dan peran pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah dengan komitmen organisasional sebagai variabel intervening (studi pada kecamatan jepara di kabupaten jepara). *j. studi manaj. bisnis*, 1(1), 33-50. <https://doi.org/10.24176/jsmb.v1i1.8110>
- Agboola, F., Malgwi, Y., Mahmud, M., & Oguntoye, J. (2022). Development of a web-based platform for automating an inventory management of a small and medium enterprise. *Fudma Journal of Sciences*, 6(5), 57-65. <https://doi.org/10.33003/fjs-2022-0605-1064>
- Agboola, F., Malgwi, Y., Mahmud, M., & Oguntoye, J. (2022). Development of a web-based platform for automating an inventory management of a small and medium enterprise. *Fudma Journal of Sciences*, 6(5), 57-65. <https://doi.org/10.33003/fjs-2022-0605-1064>
- Amanda, C., Sondakh, J., & Tangkuman, S. (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 766-776.
- Amsaroka, M. (2024). Literature review: the relationship between internal control system of the government (spip), good government governance (ggg), and fraud prevention. *Jasa (Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 122-136. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2440>
- Brotojoyo, E. and Purwantini, V. (2021). Analisis kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai negeri sipil. *Buana Ilmu*, 5(2), 176-189. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i2.1813>
- Dangi, R. (2023). Impact of information, technology infrastructure, inventory management and demand on the overall performance of the pharmaceutical supply chain. *Paradigm a Management Research Journal*, 27(2), 211-228. <https://doi.org/10.1177/09718907231208761>
- Dharmawati, T., Kamal, I., Cakranegara, P., & Revinzky, M. (2022). Mediation effects of fraud

- prevention on the relationship of internal control, risk management and organizational performance. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.123>
- Dwiastuti, M. (2023). Analisis penerapan sistem pengendalian internal pada pt. sisfomedika yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86-92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>
- Farid, J. (2022). Determinan efektivitas audit internal pemerintah. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4), 296-308. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i4.519>
- Farkhan, H. (2023). The implementation of knowledge management on fraud prevention of pt bahagia idkho mandiri. *Devotion Journal of Research and Community Service*, 4(6), 1270-1281. <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i6.482>
- Firdiana, R. (2023). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal petty cash pada pt. sinergi integra persada. *Sustainable*, 3(2), 202-215. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20221>
- Fuliantira, S. (2022). Analisis pengaruh faktor internal organisasi terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. *Revenue Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(2), 235-262. <https://doi.org/10.24042/revenue.v3i2.13822>
- Halim, C. (2022). Rancangan sistem kontrol manajemen persediaan toko bintang terang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 36-53. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5080.36-53>
- Hariyanti, T. P., & Suharsono, A. S. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG. *Journal of Accounting and Tax*, 01(01), 56–66.
- Hitawasana, P. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kecamatan buleleng. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 57-68. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i3.65171>
- Indriyani, D. and Mappanyukki, R. (2022). The effect of government accounting standards, utilization of information technology, and accounting internal control on the quality of financial reports with organizational commitments as moderating variables. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1994-2006. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2788>
- Karim, N., Nawawi, A., & Salin, A. (2018). Inventory management effectiveness of a manufacturing company – malaysian evidence. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1163-1178. <https://doi.org/10.1108/ijlma-04-2017-0094>
- Khairunisa, H. (2023). Internal audit effect on inventory control. *Acman Accounting and Management Journal*, 3(1), 49-54. <https://doi.org/10.55208/aj.v3i1.60>
- Kristanti, O. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal: peran audit internal, karakteristik auditor internal, dan kualitas audit internal. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2899-2911. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1304>
- Kristianingsih, E. (2022). Determinan kualitas penyerapan anggaran belanja dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perguruan tinggi negeri ditjen diktiristik kemendikbudristek). *beaj*, 2(2), 90-107. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.37786>
- Monica, C. and Josephine, K. (2024). Pengaruh leverage, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 243-255. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1372>
- Nita, N. and Supadmi, N. (2019). Pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28i03.p12>
- Orobia, L., Nakibuuka, J., Bananuka, J., & Akisimire, R. (2020). Inventory management, managerial competence and financial performance of small businesses. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3), 379-398. <https://doi.org/10.1108/jaee-07-2019-0147>
- Pitaloka, B., Carolina, A., & Abrori, R. (2022). Peran sistem integritas, sistem pengendalian internal, kepemimpinian dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas. *Infestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.17534>
- Pratiwi, D., Livianti, S., Sunjaya, F. Saputra, W. S., & Renata, G. (2023). Manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 255-

263. <https://doi.org/10.24912/jmie.v7i2.23032>
- Pratiwi, D. and Kanatalo, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(01).
- Puspita, N. (2023). Pengaruh tata kelola lpd, pengendalian internal, dan integritas karyawan terhadap pencegahan fraud pada lpd se-kabupaten buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 442-456. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.63811>
- Radojević, A., Dragičević, P., & Milašinović, M. (2022). Interdependence of control activities and monitoring as components of the internal control system of manufacturing companies in the republic of serbia. *Acta Economica*, 20(36), 175-194. <https://doi.org/10.7251/ace2236175r>
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Rahmayanti, N., Mariyani, K., & Bahwiyanti, J. (2023). Analysis of the internal control system for merchandise inventory at pt hokkian anugerah karya abadi banjarmasin. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 12(2), 580-587. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i2.2390>
- Rosini, I. and Hakim, D. (2020). Determinan kecenderungan fraud berdasarkan aspek akuntansi dan moralitas : survei pada industri rumah sakit. *Keberlanjutan Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p172-182>
- S, A., Zamzami, Z., & Gowon, M. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(3), 136-148. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16111>
- Setiawan, D. (2022). The effect of lead time toward supply control at paku payung club. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 5(2), 11-22. <https://doi.org/10.36624/jisora.v5i2.85>
- Simón, E. (2021). Effect of internal control on organizational performance in the telecommunications industry in south south and south east nigeria. *International Journal of Social Sciences*, 4(1), 78-97. <https://doi.org/10.31295/ijss.v4n1.1361>
- Sofyani, H., Hasan, H., & Saleh, Z. (2022). Does internal control contribute to quality management in higher education institutions? indonesia's adoption experience of the coso integrated framework. *The TQM Journal*, 35(8), 2162-2180. <https://doi.org/10.1108/tqm-06-2022-0201>
- Tien, D. and Thanh, H. (2023). The impacts of internal audit practices on the quality of internal control in vietnamese smes. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02027. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2027>
- Tyasotyaningarum, B. (2019). Praktik open government melalui partisipasi publik di kabupaten bojonegoro dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas (studi kasus dialog publik jumat di kabupaten bojonegoro). *Jurnal Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 3(1). <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v3i1.436>
- Vamela, D. and Setiyawati, H. (2021). Analysis the effectiveness internal control system and management morality on tendency of fraud in accounting.. <https://doi.org/10.4108/eai.28-9-2020.2307366>
- Vidanage, K. (2021). The level of effective internal control system of licensed commercial banks in anuradhapura district of sri lanka: a comparative study. *International Journal of Accountancy*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.4038/ija.v1i2.30>
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT Trijati Primula. *Land Journal*, 2(1), 54–64. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1054>
- Yuzirwan, A. (2023). Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektifitas kinerja manajemen pergudangan pt. tazar guna mandiri. *Jurnal Doktor Manajemen (Jdm)*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.22441/jdm.v6i2.21665>